

## ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “PERANAN KARYA MISI ROMO JOHANNES BAPTIST PRENNTHALER SJ BAGI UMAT PAROKI SANTA THERESIA LISIEUX BORO, KULONPROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM RELEVANSINYA MENGEMBANGKAN IMAN YANG CERDAS, TANGGUH, DAN MISIONER DI ZAMAN SEKARANG”. Pemilihan judul ini bertitik tolak pada gerakan pastoral di Paroki St. Theresia Lisieux Boro, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meneladani Rm. Johannes Baptist Prenthaler SJ dalam mengembangkan iman yang cerdas, tangguh, dan misioner di zaman sekarang. Paus Emeritus Benediktus XVI mencanangkan ‘Tahun Iman’ yang berlangsung dari 12 Oktober 2012-24 November 2013. KAS menanggapi ‘Tahun Iman’ dengan menggalakkan *formatio* iman berjenjang yang bertujuan membantu umat dalam mengembangkan iman yang cerdas, tangguh, dan misioner. Paroki St. Theresia Lisieux Boro menjadikan Rm. Johannes Baptist Prenthaler SJ sebagai teladan dalam menghidupi iman yang cerdas, tangguh, dan misioner. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pandangan dan pemahaman umat Paroki St. Theresia Lisieux Boro tentang iman cerdas, tangguh, misioner dan peranan karya misi Rm. Johannes Baptist Prenthaler SJ bagi umat dalam mengembangkan iman cerdas, tangguh, dan misioner.

Bertolak dari alasan dan tujuan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh data melalui wawancara dan studi pustaka. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa pertama, iman yang cerdas, tangguh, dan misioner saling berkaitan. Iman yang cerdas berkaitan dengan akal budi dan hati nurani. Iman yang tangguh berarti umat memiliki kekokohan dalam menghadapi tantangan zaman. Iman misioner merupakan perwujudan dari iman cerdas dan tangguh. Kedua, Karya misi Rm. Johannes Baptist Prenthaler SJ 89 tahun yang lalu berperan bagi umat Paroki St. Theresia Lisieux Boro dalam mengembangkan iman yang cerdas, tangguh, dan misioner.

Rm. Johannes Baptist Prenthaler SJ adalah seorang misionaris Jesuit yang memilih berkarya di tanah Jawa, khususnya di daerah Boro. Rm. Johannes Baptist Prenthaler SJ menginginkan supaya Kerajaan Allah dapat dirasakan secara nyata oleh umat, sehingga Rm. Johannes Baptist Prenthaler SJ berkarya di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pengajaran iman. ARDAS KAS 2016-2020 bercita-cita membangun Gereja yang inklusif, inovatif, dan transformatif melalui perwujudan iman yang cerdas, tangguh, dan misioner. Karya misi Rm. Johannes Baptist Prenthaler SJ masih dirasa relevan dalam mengembangkan iman yang cerdas, tangguh, dan misioner di zaman sekarang.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan upaya untuk membantu umat dalam mengembangkan iman yang cerdas, tangguh, dan misioner dengan meneladani Rm. Johannes Baptist Prenthaler SJ. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui katekese model SCP (*Shared Christian Praxis*) dengan tema ‘Mengembangkan iman yang cerdas, tangguh, dan misioner dengan meneladani Rm. Johannes Baptist Prenthaler SJ’ dan tujuan tema ‘Bersama pendamping, umat semakin menyadari teladan Rm. Johannes Baptist Prenthaler SJ dalam hidup beriman, sehingga semakin mampu mengembangkan iman yang cerdas, tangguh, dan misioner’.

### ***ABSTRACT***

The title of this undergraduated thesis is the “THE ROLE OF THE MISSION WORK OF FATHER JOHANNES BAPTIST PRENNTHALER SJ FOR THE PEOPLE OF ST. THERESIA LISIEUX BORO PARISH IN THE RELEVANCE OF DEVELOPING INTELLIGENT, FIRM, AND MISSIONARY FAITH IN NOWADAYS ERA”. This title is chosen due to the pastoral movement in St. Theresia Lisieux Boro Parish, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta to emulate Father Johannes Baptist Prennthaler SJ in developing intelligent, firm, and missionary faith in nowadays. Pope Benedict XVI declared ‘the Year of Faith’ as of October 11<sup>th</sup>, 2012 until November 24<sup>th</sup>, 2013. Archdiocese of Semarang responded to the ‘Year of Faith’ by promoting the gradual faith formation to help people developing intelligent, firm, and missionary faith. Parish of St. Theresia Lisieux Boro choose Father Johannes Baptist Prennthaler SJ as the role model in living up intelligent, firm, and missionary faith. The purpose of this thesis is to recognize the opinion and understanding of the parishioner of St. Theresia Lisieux Boro concerning with the role of the mission work of Father Johannes Baptist Prennthaler SJ in developing intelligent, firm, and missionary faith.

The author obtains the data through interviews and literature study. The findings, leads to the conclusion that intelligent, firm, and missionary faith are interrelated. An intelligent faith concerns with intellect and conscience. A firm faith means that this faith is have the robustness in encountering challenges of the age. A missionary faith is a realisation of intelligent and firm faith. The second findings is that the mission work of Father Johannes Baptist Prennthaler SJ 89 years ago still has relevance for the people St. Theresia Lisieux Parish in developing intelligent, firm, and missionary faith.

Father Johannes Baptist Prennthaler SJ is a Jesuit missionary who worked in Java, especially in Boro. Father Johannes Baptist Prennthaler SJ wanted that the Kingdom of God could be perceived as real by the people. For this reason, Father Johannes Baptist Prennthaler SJ worked at education, economy, health, and the teaching of faith. ARDAS of Semarang Archdiocese 2016-2020 envisions to build a Church that is inclusive, innovative, and transformative through living up intelligent, firm, and missionary faith. Mission work of Father Johannes Bapitst Prennthaler SJ is still relevant to develop intelligent, firm, and missionary faith in nowadays.

Based on the existing problems, it is strongly recommended to emulate Pastor Johannes Baptist Prennthaler SJ to developing intelligent, firm, and missionary faith. Such efforts could be done through catechesis model of SCP (Shared Christian Praxis). The theme is ‘Developing intelligent, firm, and missionary faith through emulating Father Johannes Baptist Prennthaler SJ’ and the purpose is ‘With the tutor, people are increasingly aware of the example of Father Johannes Baptist Prennthaler SJ in living up the faith, so that they are able to develop intelligent, firm and missionary faith.’